

ANALISIS LITERASI KEUANGAN: STUDI PADA MAHASISWA DI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

Moehamad Yunus Chalidana¹, Wirawan ED Radianto², Alexander Wahyudi Hengky², Tommy
Chrisitan Efrata⁴
Universitas Ciputra
wirawan@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa pria dan wanita serta antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan tinggal bersama orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan mengirimkan kuesioner kepada responden. Ada sebanyak 183 data responden yang berhasil dikumpulkan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan jenis kelamin antara pria dengan wanita, dan tidak adanya perbedaan young entrepreneur yang tinggal sendiri dengan yang masih tinggal bersama orang tua dalam hubungannya dengan tingkat literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, personal finance, jenis kelamin, tempat tinggal.

1. PENDAHULUAN

Setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai pengelolaan keuangan agar dapat memanfaatkan banyaknya produk keuangan yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai kesejahteraan dan terhindar dari permasalahan finansial. Hal ini seiring dengan perkembangan ekonomi dan bisnis sehingga menyebabkan munculnya banyak variasi produk keuangan baru untuk membantu manusia dalam mengelola sumber keuangan pribadinya. Margaretha & Pambudhi (2015) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam tujuan jangka panjang, literasi Keuangan bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate. Semakin meningkat kualitas literasi keuangan maka akan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan bermanfaat antara lain agar masyarakat mampu untuk memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, masyarakat akan terhindar dari investasi yang tidak jelas, dan memperoleh pemahaman tentang manfaat dan risiko produk jasa keuangan (OJK, 2016, 2016a, 2017). Oleh karena itu penggunaan produk dan jasa akan optimal jika masyarakat memahami dengan benar manfaat dan risiko produk atau jasa keuangan. Rendahnya Litbang Pemas Unisla

literasi keuangan dapat disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan, dan tidak memiliki tabungan.

Setiap individu yang dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat maka individu tersebut tentunya memiliki literasi keuangan yang baik (Akmal & Saputra, 2016). Literasi keuangan akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan keuangan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu Negara (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Sehingga rendahnya literasi keuangan dapat menjadi masalah serius bagi Indonesia.

Literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena sebagai generasi penerus bangsa sangat berperan bagi peningkatan ekonomi negara. Mahasiswa yang “melek” keuangan akan mampu mengelola keuangan dengan baik, efektif, dan efisien sehingga terhindar dari pemborosan yang sangat merugikan. Pada tataran literasi keuangan yang lebih tinggi mahasiswa akan paham mengenai investasi dan asuransi. Mahasiswa yang paham dua produk keuangan tersebut akan memiliki masa depan yang lebih pasti, sehingga jika semua mahasiswa di Indonesia memiliki literasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti menggunakan dua aspek yaitu gender dan status tempat tinggal mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa wanita memiliki tingkat

literasi yang relatif lebih tinggi daripada pria. Wanita lebih pandai dalam mengelola keuangan karena mereka lebih teliti dan lebih berhati-hati. Dalam kasus ini mahasiswa wanita yang memiliki proyek bisnis tentunya terindikasi dapat lebih baik mengelola keuangannya daripada rekan pria mereka yang sama-sama memiliki bisnis. Selanjutnya mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tua cenderung dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Mahasiswa yang tinggal tidak bersama orang tua akan mengelola uang dengan lebih hati-hati dibandingkan rekan mereka yang tinggal bersama orang tua. Mereka yang tinggal bersama orang tua tentu merasa lebih aman dan nyaman, tidak perlu khawatir akan kekurangan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki proyek bisnis dan tidak tinggal dengan orang tua pasti akan selalu berhati-hati mengelola keuangannya karena jika menderita rugi akan lebih sulit untuk memperoleh pertolongan, berbeda dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua yang terindikasi akan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan materi dari orang tuanya. Dua aspek tersebut menarik untuk dianalisis dalam penelitian ini terutama pada mahasiswa yang berlatar belakang memperoleh pendidikan kewirausahaan karena mereka sudah memiliki bisnis secara nyata.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang memiliki bisnis sebagai subyek penelitian. Mereka adalah mahasiswa yang sudah memiliki bisnis sendiri dan berencana memilih untuk menjadi wirausaha bukan menjadi professional karyawan di perusahaan. Penelitian ini menarik karena beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, mereka adalah anak-anak muda yang merintis usaha yang tentu saja usaha tersebut akan semakin besar dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi entrepreneur yang besar di masa mendatang. Kedua, mereka memiliki dua fokus yaitu menjadi wirausaha sambil melakukan kewajiban utamanya secara bersamaan yaitu menyelesaikan studinya. Sehingga mereka harus benar-benar mengelola keuangan untuk bisnis, kuliah, dan hidup keseharian mereka. Oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menggunakan sampel mahasiswa karena penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa yang sudah memiliki bisnis (young entrepreneur), sekaligus hal ini merupakan kebaharuan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah gender dan tempat tinggal berdampak pada perbedaan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan tidak berbeda dalam hal gender dan tempat tinggal.

4.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang pernah dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi (2015), Özdemir et al. (2015), Ulfatun et al. (2016), dan Ergun (2017). Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan di sebuah perguruan tinggi di Surabaya. Metode pengumpulan data pada analisis literasi keuangan ini menggunakan metode survey yang dilakukan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner (Chen & Volpe, 1998; Putra et al., 2016; Van Rooij et al., 2012). Metode chi square digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa pria dan wanita.

3. PEMBAHASAN

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bagian. Bagian pertama merupakan biodata responden, bagian kedua berisi pertanyaan mengenai pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, bagian ketiga berisi pertanyaan tabungan dan pinjaman, bagian keempat berisi pertanyaan asuransi, dan bagian kelima berisi pertanyaan mengenai investasi.

Kuesioner yang melalui online disebar sebanyak 233 kuesioner, kembali sebanyak 111 kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 104 kuesioner. Sedangkan yang melalui offline disebar sebanyak 240, kuesioner kembali sebanyak 99 kuesioner dan yang dapat diolah sebanyak 93 kuesioner. Jadi total kuesioner yang disebar sejumlah 473 buah dan yang dapat diolah sebanyak 197 kuesioner. Setelah dicek kembali ternyata ada 14 responden yang mengisi kuesioner offline dan online sehingga total data yang dioleh pada akhirnya berjumlah 183 kuesioner (dengan tingkat pengembalian 38%).

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah pertanyaan lolos uji validitas maka Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan hasilnya reliabel karena mempunyai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari

0,6 sehingga dapat disimpulkan pernyataan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Maksimum	80%	Sedang
Mean	42%	Rendah

Tabel 1. uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat literasi keuangan	0,604	Reliabel

Karakteristik 183 responden yang mengikuti survey dalam penelitian ini. 43% dari responden atau sebanyak 78 dari 183 orang tinggal bersama orang tua, sedangkan 57% atau sebanyak 105 dari 183 orang bertempat tinggal sendiri. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin, maka 44% atau 80 dari 183 orang responden berjenis kelamin wanita, sedangkan 56% atau sebanyak 103 dari 183 orang berjenis kelamin pria.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Tingkat literasi keuangan	kategori
Minimum	10%	Rendah

Tabel 3. Analisis Cross Tab Jenis kelamin dan Tingkat Literasi

			Tingkat Literasi Keuangan		Total
			Rendah (<60%)	Sedang (60% -80%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	88	15	103
		Expected Count	86.1	16.9	103.0
		% within Jenis Kelamin	85.4%	14.6%	100.0%
		% within Tingkat Literasi Keuangan	57.5%	50.0%	56.3%
		% of Total	48.1%	8.2%	56.3%
Perempuan	Perempuan	Count	65	15	80
		Expected Count	66.9	13.1	80.0
		% within Jenis Kelamin	81.3%	18.8%	100.0%
		% within Tingkat Literasi Keuangan	42.5%	50.0%	43.7%
		% of Total	35.5%	8.2%	43.7%
Total	Total	Count	153	30	183
		Expected Count	153.0	30.0	183.0
		% within Jenis Kelamin	83.6%	16.4%	100.0%
		% within Tingkat Literasi Keuangan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	83.6%	16.4%	100.0%

Apabila dilihat berdasarkan tingkat literasi keuangannya, maka 153 responden yang memiliki literasi keuangan rendah terdiri dari 57,5% mahasiswa pria dan 42,5% mahasiswa wanita. Sedangkan 30 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang terdiri dari 50% mahasiswa pria dan 50% mahasiswa wanita.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *chi-square* berdasarkan menggunakan *actual count* dan *expected count* yang telah didapatkan pada analisis *crosstabs*. Tabel 4 menunjukkan bahwa didapatkan nilai *chi-square* sebesar 0,576 dan signifikansi 0.448 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 gagal ditolak. Hasil uji *chi-square* ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden berjenis kelamin pria dan wanita.

Tabel 4. Nilai Chi Square Gender dan Literasi Keuangan

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.576 ^a	1	.448
Continuity Correction ^b	.311	1	.577
Likelihood Ratio	.572	1	.449
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.573 ^c	1	.449
N of Valid Cases	183		

Berikutnya tabel 5 menyajikan analisis perbedaan berdasarkan tempat tinggal terhadap literasi keuangan

Tabel 5. Analisis crosstabs tempat tinggal dan Tingkat Literasi Keuangan

			Tingkat Literasi Keuangan		Total
			Rendah (<60%)	Sedang (60% -80%)	
Tempat Tinggal Selama Perkuliahan	Tinggal sendiri	Count	91	14	105
		Expected Count	87.8	17.2	105.0
		% within Tempat Tinggal Selama Perkuliahan	86.7%	13.3%	100.0%
		% within Tingkat Literasi Keuangan	59.5%	46.7%	57.4%
		% of Total	49.7%	7.7%	57.4%
	Tinggal bersama orang tua	Count	62	16	78
		Expected Count	65.2	12.8	78.0
		% within Tempat Tinggal Selama Perkuliahan	79.5%	20.5%	100.0%
		% within Tingkat Literasi Keuangan	40.5%	53.3%	42.6%
		% of Total	33.9%	8.7%	42.6%
Total	Count	153	30	183	
	Expected Count	153.0	30.0	183.0	
	% within Tempat Tinggal Selama Perkuliahan	83.6%	16.4%	100.0%	
	% within Tingkat Literasi Keuangan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	83.6%	16.4%	100.0%	

Tabel 5 menunjukkan jumlah serta persentase mahasiswa yang tinggal sendiri dan tinggal bersama orang tua pada setiap tingkat literasi keuangan. Dari 105 mahasiswa yang tinggal sendiri, terdapat 86,7% atau 91 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori rendah dan terdapat 13,3% atau 14 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang. Sedangkan dari 78 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, terdapat 79,5% atau 62 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori rendah dan terdapat 20,5% atau 16 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang.

Apabila dilihat berdasarkan tingkat literasi keuangannya, maka 153 mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah terdiri dari 59,5% mahasiswa yang tinggal sendiri dan 40,5% mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Sedangkan 30 mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang terdiri dari 46,7% mahasiswa yang tinggal sendiri dan 53,3% mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Tabel 6. Uji Chi-square Tempat Tinggal

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.683 ^a	1	.195
Continuity Correction ^b	1.200	1	.273
Likelihood Ratio	1.665	1	.197
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	1.674 ^c	1	.196
N of Valid Cases	183		

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan *chi-square* untuk menguji perbedaan tingkat literasi keuangan dengan tempat tinggal yang berbeda. Didapatkan nilai sig *chi-square* sebesar 0.195 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 gagal ditolak karena sig *chi-square* > 0.05. Hasil uji *chi-square* ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden yang bertempat tinggal sendiri dan yang bertempat tinggal dengan orang tua.

4.2 Hasil analisis komparasi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara responden pria dan wanita mengenai pengetahuan akan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Ariani & Susanti (2015), serta penelitian Margaretha & Sari (2015). Tidak adanya perbedaan literasi keuangan karena mereka sama-sama memperoleh pendidikan keuangan yang

sama sehingga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang sama. Disamping itu mereka juga memulai bisnis bersama-sama sehingga kemampuan pengelolaan finansial juga sama.

4.3 Selanjutnya berdasarkan hasil analisis komparasi disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan tinggal bersama orang tua mengenai pengetahuan akan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Ariani & Susanti (2015), Margaretha & Pambudhi (2015), serta Margaretha & Sari (2015). Tidak adanya perbedaan ini dapat dikarenakan baik mahasiswa pria maupun wanita mendapatkan perlakuan yang sama dari orang tua mereka dalam hal kebutuhan finansial mereka selama perkuliahan. Baik responden yang tinggal sendiri maupun bersama orang tua mendapatkan fasilitas finansial yang relative mudah. Disamping itu proyek bisnis yang cukup berhasil membuat responden sama-sama memiliki finansial yang lebih dari cukup untuk membiayai kehidupannya selama perkuliahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

- Responden memiliki tingkat literasi keuangan yang termasuk dalam kategori rendah
- Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden pria dan wanita.
- Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden yang bertempat tinggal sendiri dan yang bertempat tinggal bersama orang tua.

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel demografi yang lain sehingga penelitian mengenai literasi keuangan memiliki variabel yang lebih lengkap dan dapat melihat faktor – faktor lain apa saja yang memiliki pengaruh tingkat literasi keuangan young entrepreneur. Disamping itu dapat ditambahkan responden yang lebih banyak untuk melihat secara general tingkat literasi keuangan.

Acknowledgment:

Penelitian ini merupakan bagian dari luaran Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi yang didanai untuk tahun anggaran 2018. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesarnya pada

Kementerian Ristek Dikti atas dana yang diberikan.

5. REFERENSI

- Akmal, H. & Saputra, Y.E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 (2) 235-244.
- Ariani, N.A. & Susanti. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 3(2), 1-11.
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Ergun, K. (2017). Financial Literacy Among University Students: A Study In Eight European Countries. *Int J Consum Stud*. 2018;42:2–15.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding SENARI*, 5, 131-137.
- Jump\$start Coalition for Personal Financial Literacy. (2015). *National Standards in K-12 Personal Finance Education*. Washington: Jump\$start Coalition for Personal Financial Literacy.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. V. (2016). *Financial Literacy Around The World: Insights From The Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010, November). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 552-560).
- Margaretha, F. & Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17 (1), 76-85.
- Margaretha, F. & Sari, S.M. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16 (2), 132-144.
- Mastercard. (2015, April 14). Mastercard Financial Literacy Index Report (2014H1). Diakses pada (2018, Februari 8) dari <https://www1.mastercard.com/content/intelligence/en/research/reports/2015/mastercard-financial-literacy-index-report-2014h1.html>
- Nababan, D. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016a). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Özdemir, A., Temizel, F., Sönmez, H., & Fikret. (2015). Financial Literacy of University Students: A Case Study for Anadolu University, Turkey. *Int. Journal of Management Economics and Business*, Vol. 11, No. 24, 2015
- Sari, D.A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang). *Buletin Binsnis & Manajemen*, 1 (2), 171-189.
- Ulfatun, T., Udhma U.S., & Dewi, R.S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012-2014. *PELITA*, 11 (2), 1-13.
- Wardani, E.W., Susilaningsih, & Sangka, K.B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3 (3), 80-93.
- Wijayangka, C., Moeliono, N.N.K., & Sinta, T.C.

- (2016). Analisis Financial Literacy Pada Mahasiswa S-1 Universitas Telkom Angkatan 2014. *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 1 (2), 120-126
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *JPE*, 9 (1), 102-115.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271-282.
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.